

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 9 Tahun (1998), tentang kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum, unjuk rasa atau demonstrasi (Demo) adalah sebuah gerakan protes yang dilakukan oleh seorang atau sekumpulan orang di hadapan umum. Unjuk rasa biasanya dilakukan untuk menyatakan pendapat kelompok atau penentang kebijakan yang dilaksanakan suatu pihak atau dapat pula dilakukan sebagai sebuah upaya penekanan secara politik. Kegiatan ini condong dilakukan pada ruang yang terpusat akan keramaian.

Tempat titik kumpul demonstrasi sangat berpengaruh terhadap jalannya aksi, karena tempat menjadikan salah satu wadah utama dalam ajang demonstrasi. Dalam demonstrasi aksi protes yang dilakukan bukan hanya berorasi, tetapi diikutsertakan juga dengan acara teatrical, konvoi dan monolog. dari berbagai kegiatan tersebut hampir semua kegiatan memerlukan fasilitas yang berbeda, seperti konvoi memerlukan akses jalan yang memadai untuk menuju lokasi, orasi memerlukan tempat yang lebih tinggi agar peserta aksi dapat melihat, sedangkan teatrical memerlukan tempat yang lebih luas agar pemeran dari setiap karakter dapat berakting lebih sempurna. Berikut adalah beberapa tempat yang dijadikan sebagai lokasi demonstrasi, baik di Indonesia atau di luar negeri.

Gedung Putih adalah istana negara milik Amerika Serikat sekaligus tempat presiden Amerika Serikat bekerja. Ruang terbuka yang terdapat di sekitaran gedung tersebut sering digunakan sebagai tempat kumpul demonstrasi seperti yang terjadi salah satunya protes *black live matter plaza* yang berjarak satu blok dari gedung putih sebelum mengarah ke gedung tersebut, area sekitaran tersebut dipadati oleh

puluhan ribu masa aksi sebelum berakhir dengan keributan di berbagai sudut kota Amerika Serikat.

Lincoln Memorial adalah monumen nasional Amerika Serikat yang terletak di Washington D.C. merupakan salah satu lokasi yang dijadikan sebagai tempat demonstrasi. Seperti aksi yang dilakukan pada tahun 2020 membela Palestina, 1.000 masyarakat memedati lokasi. Sebelum berada di lokasi titik kumpul, para peserta aksi melakukan konvoi di area sekitar Lincoln Memorial.

Sejak 1998 Indonesia sering memanfaatkan bundaran Hotel Indonesia (HI) salah satunya untuk meruntuhkan orde baru yang dilakukan oleh mahasiswa dengan cara demo besar-besaran. Para pengunjung rasa memfokuskan titik kumpul di beberapa tempat di Jakarta salah satunya bundaran Hotel Indonesia, sebelum bergerak maju ke kantor DPR RI dan MPR RI. Sampai Saat Ini masih menjadi lokasi favorit para demonstran di Jakarta dan sekitarnya bahkan tercatat dari *situs Traffic Management Center* Kepolisian Daerah Metro Jakarta Raya (Polda Metro Jaya) pernah terjadi dalam satu hari yang bersamaan lokasi ini dipakai oleh beberapa aliansi demonstran yang berbeda.

Lokasi favorit selanjutnya adalah kawasan Patung Kuda, jalan Medan Merdeka Barat, Jakarta Pusat sebagai lokasi kedua yang sering di pakai oleh masyarakat untuk berdemonstrasi, seperti yang dilakukan pada tahun 2020 silam tentang penolakan *Omnibuslaw*. Kawasan ini sering digunakan oleh beberapa aliansi mahasiswa dan masyarakat sebelum bertolak ke istana negara kepresidenan Indonesia.

Di Aceh sendiri, khususnya Banda Aceh, lokasi yang sering digunakan untuk titik kumpul demonstrasi adalah taman Ratu Safia Tuddin sebelum mengarah ke kantor Gubernur Aceh, seperti yang terjadi pada tahun 2022. Masyarakat Aceh menuntut tentang kinerja Gubernur Aceh terhadap realisasi *Memorandum Of Understanding Helsinki*.

Di Lhokseumawe memiliki tiga lokasi tempat berkumpul mahasiswa untuk kegiatan demonstrasi, yaitu lapangan Hiraq seperti yang terjadi pada tahun 2022

tentang kenaikan harga BBM, Tugu Rencong pada tahun 2021 tentang pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) di Aceh, dan Taman Riyadhah tentang tanggung jawab PT. Setya Agung. Setiap tempat titik kumpul demonstrasi memiliki ruang terpusat dan mempunyai karakter ruang yang sama tetapi untuk daya tarik tempat, di setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda. namun penggunaan titik kumpul demonstrasi di berbagai daerah hampir semua tempat digunakan dengan serangkaian kegiatan yang sama.

Karakter ruang mengacu ke karakter lingkungan menurut *genois loci* Norberg-Schulz (1984, dalam Rud, 2016). Karakter lingkungan bergantung pada kondisi geografis lingkungan tersebut, misalnya karakter pada daerah hutan berbeda dengan karakter daerah gurun, pantai atau kutub. Namun, karakter juga mengacu pada pemahaman bersama masyarakat setempat, karena karakter suatu tempat juga dipengaruhi oleh sifat/ciri khas masyarakat disana. Selain itu, karakter juga dapat dimengerti melalui deskripsi tentang kondisi dan fenomena yang ditemui.

Dari latar belakang di atas maka dapat disimpulkan bahwa diperlukannya suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana tempat ruang aspirasi yang dapat memudahkan komunikasi aspirasi kemanusiaan, mendasarkan karakteristik pada objek penelitian, yaitu Lapangan Hirak, Taman Riyadhah dan Tugu Rencong.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana karakter ruang dalam komunikasi arsitektur yang terjadi pada ruang aspirasi di Kota Lhokseumawe.

1.3 Tujuan Penelitian Dan Mamfaat

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter ruang aspirasi di Kota Lhokseumawe dan manfaat penelitian ini ikut andil dalam memperkaya nalar pengetahuan dalam menentukan tempat yang sesuai dengan orientasi ruang tertentu.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya mengupas permasalahan potensi ruang asitektur yang tertuju pada orientasi ruang aspirasi.

1.5

Kerangkak Pikiran

